BADAN POM

LOKA POM DI KOTA BAUBAU

LAPORAN KINERJA INTERIM

TRIWULAN I

TA 2022

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Masa Esa karena atas izin-Nya sehingga Loka POM di Kota Baubau dapat terus hadir melayani dan melindungi masyarakat jaminan Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong di wilayah kerja yang terdiri dari 5 Kota/Kabupaten, yakni Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Utara, Kabupaten Buton Tengah dan Kabupaten Buton Selatan.

Laporan ini merupakan salah satu wujud pertanggungjawaban Loka POM di Kota Baubau dalam pelaksanaan anggaran pemerintah dan juga sumber informasi tentang hasil-hasil Pengawasan Obat dan Makanan di Kota Baubau. Dalam laporan ini disampaikan gambaran kinerja Loka POM di Kota Baubau sampai dengan Triwulan I, Bulan Januari-Maret tahun anggaran 2022.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat khususnya mitra kerja dari Pemerintah Daerah atas dukungannya sampai dengan Triwulan I Tahun 2022. Semoga buku ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi bagi pelaksana kegiatan agar terus berupaya bersama meningkatkan kinerja pada masa mendatang, dalam upaya melayani dan melindungi masyarakat.

Baubau, 18 April 2022

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau,

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
BADAN POM
DI KOTA BAUBAU

Syanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

IKHTISAR EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim Loka Pengawas Obat dan Makanan di Kota Baubau Triwulan I Tahun 2022 memuat informasi tentang Indikator Kinerja Utama, Rencana Kinerja Tahunan 2021, Perjanjian Kinerja Tahun 2022 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Baubau POM tahun 2021-2024, Pengukuran Kinerja Kegiatan Triwulan I tahun 2022, Pengukuran efisiensi kegiatan Triwulan I tahun 2022. Terdapat 9 sasaran strategis kegiatan dengan 19 indikator kinerja kegiatan yang harus dicapai Loka POM di Kota Baubau selama tahun 2022 dimana frekuensi target dan capaian indikator kinerja ada yang bulanan, triwulanan dan tahunan.

Keberhasilan sasaran kegiatan tersebut diukur melalui 19 indikator kinerja kegiatan yang merupakan Indikator Kinerja Utama yang dilaksanakan oleh seluruh jajaran di Loka POM di Kota Baubau. Capaian kinerja pada laporan ini merupakan capaian kinerja Loka POM di Kota Baubau selama Triwulan I tahun 2022.

Adapun nilai capaian sasaran dari masing-masing indikator kegiatana adalah sebagai berikut :

a. “Persentase Obat yang memenuhi syarat” diperoleh nilai capaian 75,97% dengan kriteria “Cukup”;
b. “Persentase Makanan yang memenuhi syarat” diperoleh nilai capaian 121,95% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”;
c. “Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” diperoleh nilai capaian 65,68% dengan kriteria “Kurang”;
d. “Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan” diperoleh nilai capaian 86,58% dengan kriteria “Cukup”;
e. “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan” diperoleh nilai capaian 44,48%, dengan kriteria “Sangat kurang”;
f. “Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan” diperoleh nilai capaian 29,76% dengan kriteria “Sangat kurang”;
g. “Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu” diperoleh nilai capaian 73,26%, dengan kriteria “Cukup”;
h. “Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” diperoleh nilai capaian 60,61%, sehingga masuk kriteria “Kurang”;
i. “Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan” diperoleh nilai capaian 102,23%, sehingga masuk kriteria “Baik”;
j. “Persentase UMKM yang memenuhi standar” diperoleh nilai capaian 150% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”;

k. “Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan” diperoleh nilai capaian 101,46% dengan kriteria “Baik”;
l. “Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar” diperoleh nilai capaian 158,49% dengan kriteria “Tidak dapat disimpulkan”;
m. “Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar” diperoleh nilai capaian 173,33%, sehingga masuk kriteria “Tidak dapat disimpulkan”;
n. “Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan” belum dilaksanakan sehingga belum dapat diperoleh nilai capaian;
o. “Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT” diperoleh nilai capaian 50%, sehingga masuk kriteria “Kurang”;
p. “Nilai AKIP” penghitungan dilakukan di akhir tahun;
q. “Indeks Profesionalitas ASN UPT” penghitungan dilakukan di akhir tahun;
r. “Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal” diperoleh nilai capaian 111,11%, sehingga masuk kriteria “Sangat Baik”; dan
s. “Nilai Kinerja Anggaran UPT” diperoleh nilai capaian 207,98%, sehingga masuk kriteria “Tidak dapat disimpulkan”.

Baubau, 18 April 2022

Kepala Loka Pengawas Obat dan Makanan di Baubau,

LOKA PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BADAN POM DI KOTA BAUBAU

[illegible]mperi Kusuma, S.Farm., Apt.

DAFTAR ISI

LAPORAN KINERJA INTERIM

KATA PENGANTAR i
IKHTISAR EKSEKUTIF ii
DAFTAR ISI iv
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1. LATAR BELAKANG 1
1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI 2
1.3. STRUKTUR ORGANISASI 4
1.4. ISU STRATEGIS 5
BAB II PERENCANAAN KINERJA 7
2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2021-2024 7
2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022 10
2.3. PERJANJIAN KINERJA 11
2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA 13
2.5. METODE PENGUKURAN 14
BAB III AKUNTABILITAS KINERJA 16
3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI 16
3.2. REALISASI ANGGARAN 75
BAB IV PENUTUP 77
4.1. KESIMPULAN SARAN 77
4.2. SARAN 78
LAMPIRAN 80

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Lingkungan strategis eksternal yang dihadapi oleh BPOM pada tahun 2020-2024 terdiri dari 2 (dua) isu pokok, yaitu kesehatan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia dalam rangka peningkatan daya saing bangsa, serta peningkatan pembangunan sektor strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi, dan isu sosial ekonomi nasional. Isu kesehatan terkait dengan perlunya peningkatan pengawasan kualitas Obat dan Makanan utamanya dalam rangka mengawal Sistem Kesehatan Nasional (SKN) dan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN), agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs), keamanan pangan, serta perubahan iklim dunia. Terkait dengan isu pembangunan pada sektor strategis, Obat dan Makanan merupakan komoditi yang penting keberadaannya pada struktur perekonomian nasional. Hal ini ditandai dengan kontribusi industri Obat dan Makanan terhadap perekonomian nasional dari sector non-migas. Adapun isu terkait sosial-ekonomi global, khususnya tantangan di bidang sosial dan demografi, perubahan ekonomi dan sosial masyarakat perdagangan bebas dan komitmen internasional serta perkembangan teknologi. Menghadapi tantangan tersebut, Loka POM di Kota Baubau menyadari pentingnya perubahan paradigma pengawasan Obat dan Makanan mulai dari pengawasan *pre-market*, *post-market*, dan penguatan dalam penindakan terhadap pelanggaran dalam pengawasan Obat dan Makanan, peningkatan kualitas layanan publik, serta upaya peningkatan kesadaran masyarakat dan pemangku kepentingan terkait.

Intensifikasi dalam pencegahan antara lain dilakukan melalui peningkatan kapasitas pelaku usaha sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam memproduksi dan mendistribusikan Obat dan Makanan, serta masyarakat sebagai kosumen juga akan dikedepankan untuk mengurangi risiko yang akan terjadi, disisi lain adalah merupakan upaya untuk mengurangi ketergantungan pengawasan berbasis jumlah SDM.

Perubahan paradigma ini juga disikapi Loka LOM di Kota Baubau dengan kebijakan penguatan kapasitas Loka POM di Kota Baubau untuk secara efektif melaksanakan pengawasan hulu ke hilir dan tindak lanjut hasil pengawasan; pelaksanaan

pelayanan publik yang lebih efisien dan mendekatkan Loka POM di Kota Baubau ke masyarakat; peningkatan penindakan yang bisa memberikan efek jera terhadap pelanggaran hukum atas jaminan keamanan, manfaat, dan mutu Obat dan Makanan; serta peningkatan pemahaman dan keterlibatan pelaku usaha, pemangku kepentingan, dan masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.

1.2. GAMBARAN UMUM ORGANISASI

Pengawasan Obat dan Makanan memiliki fungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional. Dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan maka diperlukan adanya penguatan kelembagaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan hal tersebut maka pemerintah mengeluarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM), adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan.

Untuk melaksanakan kebijakan penyederhanaan birokrasi dalam rangka mewujudkan organisasi Badan Pengawas Obat dan Makanan yang proporsional, efektif, dan efisien guna meningkatkan kinerja pelaksanaan tugas Badan Pengawas Obat dan Makanan, perlu dilakukan penataan organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Penataan organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan telah mendapat persetujuan dari Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi berdasarkan surat Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/892/M.KT.01/2020 tanggal 16 Juli 2020 perihal Penataan Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai tindak lanjut, maka diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagaimana telah

diubah dengan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 23 Tahun 2021 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan. Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan yang selanjutnya disingkat UPT BPOM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan. UPT BPOM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan POM, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama.

Di wilayah Provinsi Sulawesi Tenggara terdapat 2 UPT BPOM, yaitu Balai POM di Kendari dan Loka POM di Kota Bau-Bau. Loka POM di Kota Baubau sendiri yang menjadi satuan kerja mandiri sejak tahun 2021 memiliki cakupan pengawasan meliput 5 Kabupaten/Kota, yakni Kota Baubau, Kabupaten Buton, Kabupaten Buton Tengah, Kabupaten Buton Utara dan Kabupaten Buton Selatan.

Tugas

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Loka POM di Kota Baubau sebagai salah satu unit pelaksana teknis BPOM mempunyai tugas untuk melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fungsi

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana tersebut, Loka POM di Kota Baubau menyelenggarakan fungsi:

1) penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3) pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;

4) pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5) pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6) pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7) pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;
8) pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9) pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan
10) terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundangundangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
11) pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
12) pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13) pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14) pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
15) pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
16) pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.3. STRUKTUR ORGANISASI

1.4. ISU STRATEGIS

Seiring dengan perkembangan yang terjadi di Indonesia pada Triwulan I TA 2022 maka muncul beberapa isu strategis yang mempengaruhi kinerja Loka POM di Kota Baubau yang terdiri atas isu internal dan isu eksternal, antara lain:

ISU INTERNAL

Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan

Pada Tahun 2017, BPOM telah diperkuat secara kelembagaan melalui terbitnya Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang BPOM yang memuat tugas, fungsi dan kewenangan BPOM. Namun demikian, BPOM masih memerlukan adanya peraturan perundang-undangan yang dapat mengakomodir pengawasan Obat dan Makanan secara holistik. Di sisi lain, Pengawasan Obat dan Makanan belum dapat berjalan optimal karena adanya tumpang tindih kewenangan/fragmentasi kebijakan.

Dengan terbitnya Peraturan Presiden (Perpres) tersebut, terjadi perubahan Struktur Organisasi dan Tata Kerja (SOTK) BPOM dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Berdasarkan Perpres tersebut di atas, Penyidik Pegawai Negeri Sipil (PPNS) di Loka POM di Kota Baubau dalam menjalankan fungsi penindakan terhadap pelanggaran ketentuan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan diberi kewenangan intelijen dan penyidikan di bidang Obat dan Makanan sesuai peraturan perundang-undangan.

Sumberdaya Manusia

Loka POM di Kota Baubau memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memiliki kemampuan dan keahlian sesuai dengan kebutuhan pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan kompetensi terus menerus dilakukan baik melalui pendidikan formal maupun melalui pelatihan–pelatihan teknis. Namun demikian, jumlah kebutuhan SDM belum tercukupi sesuai dengan analisis beban kerja (ABK).

Sarana dan Prasarana

Penyediaan sarana prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Ketersediaan sarana dan prasarana di Loka POM di Kota Baubau

masih terbatas, antara lain belum adanya laboratorium, ruang penunjang dalam gedung, rumah dinas dan kendaraan operasional.

ISU EKSTERNAL

Implementasi Permendagri No 41 Tahun 2018

Dengan diterbitkannya Instruksi Presiden No. 3 tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan, dan Permendagri No. 41 Tahun 2018 diharapkan dapat memperkuat kinerja BPOM dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan sinergisme kemitraan dengan Kementerian maupun lintas sektor terkait di daerah. Dalam penerapannya dibutuhkan komitmen yang kuat dari pemerintah daerah dalam bentuk peraturan turunan, dan juga terkadang terhambat pada pergantian pimpinan instansi terkait di daerah yang cukup dinamis, sehingga harus mengulangi koordinasi dari awal jika terdapat perubahan pimpinan pada instansi-instansi terkait.

Penjualan Produk Obat dan Makanan Secara Daring

Era perkembangan teknologi yang semakin pesat dewasa ini membuat persaingan bisnis dalam bidang apapun menjadi lebih variatif. Banyak metode bisnis yang dilakukan oleh sebuah perusahaan untuk menarik pelanggan sebanyak-banyaknya antara lain pemanfaatan media elektronik (internet). Hal ini juga menjadi peluang untuk penjualan produk-produk obat, suplemen makanan, obat tradisional, kosmetika dan makanan ilegal (tidak memiliki izin edar, kedaluwarsa). Untuk itu, penertiban peredaran produk illegal yang dipasarkan secara online menjadi salah satu fokus pengawasan BPOM.

Pandemi Covid - 19

Seperti kita ketahui, infeksi akibat *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus*-2 (SARS-CoV-2) mulai mewabah pada Desember 2019 di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Republik Rakyat Tiongkok. Mengingat penyebaran COVID-19 telah meluas dan berdampak pada aspek sosial, ekonomi, pertahanan, hingga kesejahteraan masyarakat di Indonesia. Hal tersebut juga berdampak pada BPOM dimana harus merubah sistem kerja yang membatasi pergerakan dan tatap muka.

BAB II PERENCANAAN KINERJA

2.1. URAIAN SINGKAT RENSTRA TAHUN 2021-2024

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka BPOM telah menetapkan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi

Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong

Misi

1) *Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia;*
2) *Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa;*
3) *Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga;*
4) *Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.*

Dalam rangka pencapaian visi dan pelaksanaan misi pengawasan Obat dan Makanan, maka tujuan pengawasan Obat dan Makanan yang akan dicapai dalam kurun waktu 2020-2024 adalah:

1) Meningkatnya peran serta masyarakat dan lintas sektor dalam Pengawasan Obat dan Makanan.
2) Meningkatnya kapasitas SDM terkait Pengawasan Obat dan Makanan.
3) Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Obat dan Makanan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM.

4) Menguatnya fungsi pengawasan yang efektif untuk memastikan obat dan makanan yang aman dan bermutu.
5) Terwujudnya kepastian hukum bagi pelaku usaha Obat dan Makanan.
6) Terwujudnya perlindungan masyarakat dari kejahatan Obat dan Makanan.
7) Terwujudnya kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan publik yang prima.

Berdasarkan pertimbangan dari 4 (empat) perspektive dalam pendekatan Balance Scorecard (BSC) meliputi Learning & Growth, Internal Process, Customer dan Stakeholders maka sasaran strategis dalam peta strategi Loka POM di Kota Baubau berdasarkan Renstra Loka POM Baubau Tahun 2021-2024 adalah sebagai berikut:

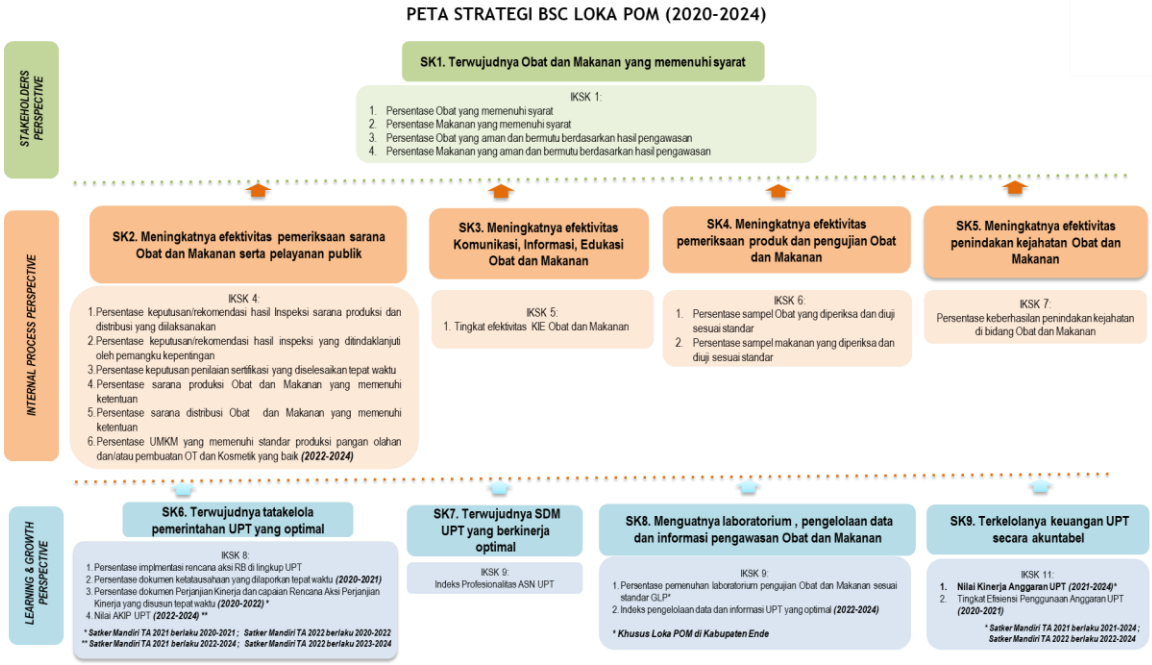

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi Loka POM di Kota Baubau maka Loka POM di Kota Baubau menggunakan 8 (delapan) sasaran strategis dengan 19 (sembilan belas) indikator yang dilengkapi dengan target kinerja berdasarkan Renstra Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024.

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator	Target			
		2021	2022	2023	2024
Program Pengawasan Obat dan Makanan					
SK1	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat**				
	Persentase obat memenuhi syarat	83,6	86,6	90	92,3
	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	82	84	86
	Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	87	89	90
	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	50	84	86	89

Program/ Kegiatan	Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator	Target			
		2021	2022	2023	2024
SK2	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik**				
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	89	91	93	95
	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	70	77	85
	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	91	94	97
	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	55	60	65
	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68
	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	79	81
SK3	**Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan**				
	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93	93,9	94,9	95,8
SK4	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan**				
	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
SK5	**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan**				
	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51	59	67	75
SK6	**Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal**				
	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100
	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	-	-	-
	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	-	-	-
	Nilai AKIP UPT	-	80,6	82,2	83,9
SK7	**Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal**				
	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,2	86,3	86,4	86,5
SK8	**Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**				
	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	2,25	2,5	3
SK9	**Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel**				
	Nilai Kinerja Anggaran UPT	-	90,6	91,8	93
	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,5%	-	-	-

2.2. RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) TAHUN 2022

Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau adalah bentuk penjabaran langkah-langkah pencapaian kinerja yang akan dilakukan pada tahun 2022 dan juga sebagai acuan dalam penyusunan rencana anggaran yang dibutuhkan untuk pelaksanaan kegiatan. Adapun Rencana Kinerja Tahunan (RKT) Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau terdapat pada tabel berikut:

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6%
		Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82%
		Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%
		Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84%
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91%
		Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70%
		Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91%
		Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%
		Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%
		Persentase UMKM yang memenuhi standar	77%
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
		Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%

No.	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59%
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100%
		Nilai AKIP	80,6
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,3
8.	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
9.	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6

2.3. PERJANJIAN KINERJA

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, Kepala Loka POM di Kota Baubau menandatangani Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Renstra Loka POM di Kota Baubau tahun 2021-2024, dan DIPA Loka POM di Kota Baubau Tahun Anggaran 2022 dengan jumlah anggaran sebesar Rp 5.645.698.000,- (lima milyar enam ratus empat puluh lima juta enam ratus sembilan puluh delapan ribu rupiah). Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2022 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Loka POM di Kota Baubau, sebagai berikut:

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6%
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82%
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84%

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91%
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70%
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91%
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar	77%
11	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%
14	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59%
15	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100%
16	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP	80,6
17	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,3
18	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25
19	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90,6

Kegiatan:

1. Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia

Anggaran:
Rp. 5.645.698.000,-

2.4. RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA

Perjanjian kinerja dimanfaatkan oleh setiap pimpinan untuk memantau dan mengendalikan pencapaian kinerja organisasi, melaporkan capaian kinerja dalam laporan kinerja, serta sebagai acuan target dalam menilai keberhasilan organisasi. Oleh karena itu, pencapaian realisasi Perjanjian Kinerja Loka POM di Kota Baubau selalu dimonitoring dan dievaluasi setiap bulan melalui aplikasi *e-performance* untuk digunakan sebagai bahan evaluasi perbaikan di tiap bulan berikutnya. Dasar pemantauan tiap bulan pada tahun 2022 adalah Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2022.

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	54.026.500, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	47.843.800, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	41.686.500, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	34.453.800, 00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	14.745.300, 00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	14.745.300, 00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	19.660.400, 00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	58.983.000, 00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	325.210.000, 00
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	0	5	10	20	30	30	30	30	60	65	70	77	30.000.000, 00
11.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	426.780.000, 00

12.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	7.5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	71.472.000, 00
13.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	7.5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	61.828.400, 00
14.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	0	0	0	0	15	15	15	55	55	55	59	171.594.000, 00
15.	Nilai AKIP UPT												80.6	181.919.000, 00
16.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												86.3	2.047.910.000, 00
17.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	131.960.000, 00
18.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	10	20	30	40	50	60	70	75	80	90	90.6	1.786.142.000, 00
19.	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	5	10	20	30	40	50	60	70	80	90	95	100	124.738.000, 00
Total														5.645.698.000, 00

2.5. METODE PENGUKURAN

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan pada tahun 2022. Selain itu pengukuran kinerja berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

Kriteria penilaian capaian kinerja yang digunakan dalam laporan kinerja ini adalah sebagai berikut:

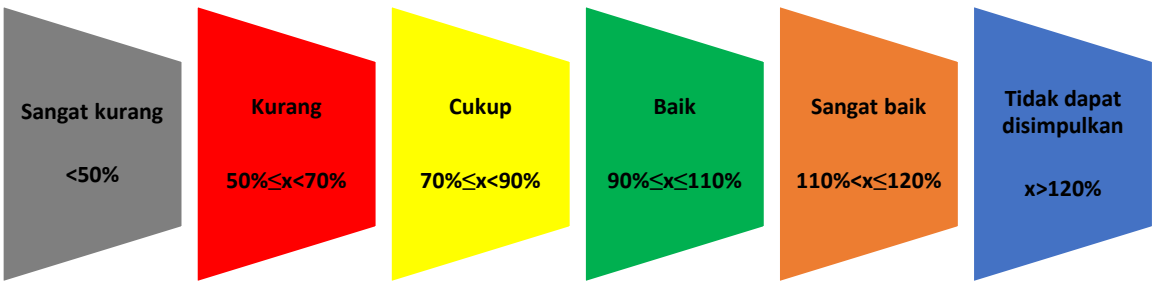

Penetapan ini bertujuan untuk:

1) Mencegah penetapan target kinerja yang terlalu rendah
2) Pemanfaatan monitoring kinerja secara berkala yang merupakan penerapan SAKIP sesuai Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah

Sedangkan untuk menghitung capaian sasaran kegiatan digunakan pembobotan untuk sasaran strategis yang memiliki lebih dari 1 indikator. Berikut ini adalah rumus perhitungan Nilai Pencapaian Sasaran (NPS):

$$NIlai\ Pencapaian\ Sasaran\ = \frac{\{(bobot\ x\ \%\ capaian)1 +\ (bobot\ x\ \%\ capaian)n\}}{n}$$

Mekanisme pelaksanaan pengukuran kinerja yang dilakukan Loka POM di Kota Baubau adalah sebagai berikut:

1) Penunjukkan 1 orang petugas penanggung jawab data Loka POM di Kota Baubau yang disahkan oleh SK Kepala Badan POM;
2) Kepala Loka POM di Kota Baubau menunjuk perwakilan penanggung jawab data di setiap kelompok substansi dengan menerbitkan SK Kepala Loka POM di Kota Baubau;
3) Penanggung jawab data di setiap bidang menginput data kinerja pada *databased online* secara rutin setiap bulan dan diverifikasi penanggung jawab data Loka POM di Kota Baubau;
4) Data Kinerja yang terverifikasi digunakan sebagai bahan untuk menginput data setiap bulan pada aplikasi SAS, Smart DJA, Monev Tepra, Monev Bappenas dan setiap triwulanan pada aplikasi *e-performance*; dan
5) Evaluasi kinerja terkait pencapaian indikator kinerja yang dilakukan secara rutin untuk memonitor pelaksanaan kegiatan guna mengetahui permasalahan dan kendala yang dihadapi sejak dini dalam rangka upaya pencapaian target akhir tahun.

BAB III AKUNTABILITAS KINERJA

3.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

Pada bagian Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Loka POM di Kota Baubau guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan I tahun 2022 terhadap target yang telah ditetapkan pada awal tahun 2022, membandingkan realisasi kinerja serta capaian kinerja triwulan I tahun 2022 dengan tahun lalu, melakukan analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator			NPS Sasaran	NPS Perspective
				Target	Realisasi	Capaian		
STAKEHOLDER PERSPECTIVE								
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	65,79	**75,97**	**87,06**	**87,06**
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	100	**121,95**		
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	57,14	**65,68**		
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	72,73	**86,58**		
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE								
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	40,48	**44,48**	**71,72**	**97,73**
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	20,83	**29,76**		
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91	66,67	**73,26**		
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	33,33	**60,61**		
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64,41	**102,23**		
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar	10	15	**150**		
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	11	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9	95,27	**101,46**	**101,46**	
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7,5	11,89	**158,49**	**120**	
		13	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7,5	13	**173,33**		

5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	-	-	-	*Belum dilaksanakan pada TW I*	
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE								
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	20	10	**50**	**50**	**93,70**
		16	Nilai AKIP	-	-	*Penghitungan dilakukan di akhir tahun*		
7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN UPT	-	-	*Penghitungan dilakukan di akhir tahun*	*Penghitungan dilakukan di akhir tahun*	
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2,25	2,5	**111,11**	**111,11**	
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran UPT	20	41,6	**207,98**	**120**	
NPS Total								**92,83**

Berdasarkan hasil penghitungan capaian kinerja triwulan I di Loka POM di Kota Baubau, diperoleh nilai NPS total sebesar 92,83% dengan kriteria BAIK, terdiri dari NPS perspektif stakeholder sebesar 87,06%, NPS perspektif internal process sebesar 97,73%, NPS perspektif learning & growth sebesar 93,70%. Dengan demikian disimpulkan bahwa Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mencapai target kinerja.

Analisis Akuntabilitas Kinerja

Berdasarkan Perjanjian Kinerja Tahun 2022 telah diperjanjikan 9 sasaran strategis dan 19 Indikator Kinerja Utama (IKU) dengan pencapaian sebagai berikut:

Sasaran Strategis		Nama Indikator		Indikator		
				Target	Realisasi	Capaian
STAKEHOLDER PERSPECTIVE						
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	65,79	**75,97**
		2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	100	**121,95**
		3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	57,14	**65,68**
		4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	72,73	**86,58**

INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE						
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	5	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	40,48	**44,48**
		6	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	20,83	**29,76**
		7	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91	66,67	**73,26**
		8	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	33,33	**60,61**
		9	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64,41	**102,23**
		10	Persentase UMKM yang memenuhi standar	10	15	**150**
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	11	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9	95,27	**101,46**
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	12	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7,5	11,89	**158,49**
		13	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7,5	13	**173,33**
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau	14	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	**-**	**-**	Penghitungan belum dapat dilakukan pada TW I
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE						
6	Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal	15	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	20	10	**50**
		16	Nilai AKIP	-	-	*Penghitungan dilakukan di akhir tahun*
7	Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal	17	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	-	-	*Penghitungan dilakukan di akhir tahun*
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	18	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,25	2,5	**111,11**
9	Terkelolanya Keuangan Loka POM di Kota Baubau secara Akuntabel	19	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	20	41,6	**207,98**

Dari 19 sembilan belas) Indikator Kinerja, terdapat 3 indikator yang BELUM DAPAT DINILAI pada TW I, 2 indikator dengan kriteria SANGAT KURANG, 3 indikator dengan kriteria KURANG, 3 indikator dengan kriteria CUKUP, 2 Indikator dengan kategori BAIK, 1 indikator dengan kriteria SANGAT BAIK, dan 5 Indikator dengan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN. Walaupun masih terdapat 5 indikator yang berkriteria kurang dan cukup, tetapi secara keseluruhan target tahun 2021 dapat tercapai dengan NPS Total sebesar 92,83%.

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kota Baubau, sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan 1

Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan nilai NPS 87,06% dengan kriteria CUKUP.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	65,79	**75,97**	**Cukup**
2	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	100	**121,95**	**Tidak dapat disimpulkan**
3	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	57,14	**65,68**	**Kurang**
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	72,73	**86,58**	**Cukup**
Nilai Pencapaian Sasaran				**87,06**	**Cukup**

1. Persentase Obat yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6	65,79	**75,97**	**Cukup**

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Acak Obat MS dibagi Total Sampel Acak Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Sampling dilakukan terhadap Obat beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling di tahun berjalan. Kriteria Obat Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kedaluwarsa NIE);
2) Produk kedaluwarsa;

3) Produk rusak;
4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 38 sampel acak Obat yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, terdapat 25 obat yang memenuhi syarat (MS) dan 13 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS). Capaian persentase Obat yang memenuhi syarat triwulan I TA 2022 belum mencapai target yang ditetapkan dengan capaian 75,97%, dengan kriteria **CUKUP.**

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase Obat yang memenuhi syarat	83,6%	73,81%	**88,29%**	Cukup
TW I 2022	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86,6%	65,79%	**75,97%**	Cukup

Perbandingan capaian pada triwulan I tahun 2021 dan 2022 yaitu capaian 2021 lebih baik dibandingkan capaian 2022. Hal tersebut dikarenakan jumlah realisasi yang lebih kecil dikarenakan persentase sampel TMS yang lebih banyak pada TW I tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang memenuhi syarat	92,3%	65,79%	**71,29%**	Cukup

Realisasi Persentase Obat yang memenuhi syarat belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase obat yang memenuhi syarat pada TW I tahun 2022 mendapatkan kriteria CUKUP. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM

di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi Covid-19.

Pelaksanaan metode sampling secara langsung di sarana distribusi atau sarana pelayanan kefarmasian menyebabkan jenis sampel acak Obat yang didapat lebih bervariasi jenisnya dibandingkan pada saat sampling secara online. Sampel Kosmetik dan Obat Tradisonal yang disampling secara acak terutama di daerah, variasi jenis produknya sangat terbatas sehingga kemungkinan mendapatkan produk dan bets yang sama pada saat melakukan sampling acak di daerah sangatlah kecil, karena keterbatasan persedian jenis produk yang dijual di daerah.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian obat yang memenuhi syarat, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inpeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19.
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	100	**121,95**	**Tidak dapat disimpulkan**

Persentase makanan yang memenuhi syarat diperoleh dengan rumus :

% Makanan MS = (Jumlah Sampel Acak Makanan MS dibagi Total Sampel Acak Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Sampling dilakukan terhadap Pangan Olahan beredar berdasarkan Data Survei Produk Beredar berdasarkan kerangka sampling acak di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Pangan Tidak Memenuhi Syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);

2) Produk kedaluwarsa;
3) Produk rusak;
4) Tidak memenuhi ketentuan label; dan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Dari 3 sampel acak makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, dimana seluruh sampel dinyatakan memenuhi syarat (MS). Capaian persentase makanan yang memenuhi syarat TW I tahun 2022 telah melebihi target yang ditetapkan dengan capaian 121,95%, dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	80%	100%	**125%**	Tidak dapat disimpulkan
TW I 2022	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82%	100%	**121,95%**	Tidak dapat disimpulkan

Perbandingan capaian pada TW I tahun 2021 dan 2022 sama-sama kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, walaupun persentase capaian tahun 2021 lebih besar. Realisasi TW I tahun 2022 sama dengan 2021 akan tetapi target yang lebih tinggi mengakibatkan persentase capaian TW I tahun 2022 menjadi lebih kecil.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang memenuhi syarat	86%	100%	116,28%	Sangat Baik

Realisasi Persentase Makanan yang memenuhi syarat telah mencapai target Renstra tahun 2024, dan mendapatkan kriteria SANGAT BAIK, sehingga diperlukan upaya secara berkesinambungan agar capaian terhadap target Renstra tahun 2024 tetap dapat dipertahankan.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator persentase makanan yang memenuhi syarat pada TW I tahun 2022 mendapatkan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN** dikarenakan target yang cukup rendah. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi pangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19.

Dari 4 sampel acak makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, seluruh sampel dinyatakan memenuhi syarat (MS), sehingga diperlukan pembinaan kepada pemilik sarana distribusi terkait kemasan yang sesuai ketentuan sehingga capaian dapat tetap dipertahankan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya koordinasi di awal tahun antara substansi pemeriksaan dengan subtansi Pengujian di Balai terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- Saat inpeksi rutin ke sarana pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.

  Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	57,14	**65,68**	**Kurang**

Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus :

% Obat MS = (Jumlah Sampel Targeted Obat MS dibagi Total Sampel Targeted Obat yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Obat mencakup obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, obat tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik (Perpres 80 tahun 2017). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria obat yang tidak memenuhi syarat, meliputi:

1) Tidak memiliki NIE/produk ilegal termasuk palsu (termasuk kadaluarsa nomor izin edar);
2) Produk kedaluwarsa;
3) Produk rusak;
4) Tidak memenuhi ketentuan penandaan; dan
5) Tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian.

Realisasi persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari pemeriksaan 7 sampel targeted Obat yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Baubau, dengan hasil 4 sampel memenuhi syarat dan 3 sampel tidak memenuhi syarat. Capaian persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan TW I tahun 2022 belum

berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu capaian 65,68%% dengan kriteria **KURANG**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83%	88,89%	107,10%	Baik
TW I 2022	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87%	57,14%	**65,68%**	Kurang

Terdapat perbedaan signifikan dari capaian TW I Tahun 2021 dan Tahun 2022 yang disebabkan kenaikan target sedangkan realisasi yang menurun, sehingga hanya mendapat kriteria KURANG dibandingkan tahun sebelumnya yaitu kriteria BAIK.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	90%	57,14%	63,49%	Kurang

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada TW I tahun 2022 mendapatkan kriteria CUKUP dan belum dapat mencapai TW I target 2022. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi dan sarana pelayanan pelayanan kefarmasian dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19.

Sampel Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik terutama di daerah produknya sangat terbatas, sehingga kemungkinan mendapatkan

produk dan bets yang sama pada saat melakukan sampling di daerah sangatlah kecil, karena keterbatasan persedian jenis produk yang dijual di daerah.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan, antara lain:

- Melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.
- Saat inpeksi rutin ke sarana industri farmasi, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetika dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk obat, obat tradisional, suplemen kesehatan dan kosmetik sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	72,73	**86,58**	**Cukup**

Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dengan rumus:

% Makanan MS = (Jumlah Sampel targeted Makanan MS dibagi Total Sampel targeted Makanan yang Diperiksa dan Diuji) x 100%

Yang dimaksud Makanan adalah Pangan Olahan yang diproses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan. Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan Pangan, bahan baku Pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan/atau pembuatan makanan atau minuman (UU No.18 tahun 2012). Aman dan Bermutu yang dimaksud adalah memenuhi syarat berdasarkan kriteria Pedoman Sampling Obat dan Makanan, dengan menggunakan sampling targeted/purposive di tahun berjalan. Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Makanan mencakup sampel Balai dan Loka. Kriteria Makanan Tidak Memenuhi Syarat adalah jika Pangan atau Kemasan Pangan yang diuji tidak memenuhi syarat berdasarkan pengujian. Untuk Pangan Olahan yang berlabel, evaluasi terhadap label tetap dilakukan namun tidak mempengaruhi kriteria MS/TMS.

Realisasi persentase makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan diperoleh dari hasil pemeriksaan terhadap 11 sampel *targeted* pangan yang dilakukan oleh Loka POM di Kota Baubau dengan hasil 8 sampel MS dan 3 sampel TMS.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	83%	100%	**120,48%**	Tidak dapat disimpulkan
TW I 2022	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84%	72,73%	**86,58%**	**Cukup**

Terdapat perbedaan signifikan antara capaian TW I Tahun 2021 dan Tahun 2022, diakibatkan perbedaan realisasi karena adanya sampel makanan yang TMS pada TW I tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	89%	72,73%	**81,72%**	Cukup

Realisasi Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan hanya mendapatkan kriteria CUKUP, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan pada TW I tahun 2022 hanya mendapatkan kriteria CUKUP. Pelaksanaan sampling oleh Loka POM di Kota Baubau masih dilakukan secara langsung di sarana distribusi pangan dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang ketat di masa pandemi covid-19.
Dari 8 sampel targeted makanan yang disampling oleh Loka POM di Kota Baubau, terdapat 5 sampel yang memenuhi syarat (MS) dan 3 sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Beberapa kegiatan yang dapat mendukung capaian makanan yang memenuhi syarat, antara lain:

- Adanya koordinasi di awal tahun antara substansi pemeriksaan dengan subtansi Pengujian di Balai terkait perencanaan sampling dan pengujian.
- Saat inpeksi rutin ke sarana pangan dilakukan intervensi ke pelaku usaha tersebut agar menerapkan GMP (*Good Manufacturing Practice*) sehingga produk yang dihasilkan memenuhi standar termasuk aspek kesesuaian penandaannya.
- Pembinaan ke pemilik sarana distribusi agar mendistribusikan produk pangan sesuai dengan ketentuan, yaitu produknya harus mempunyai nomor izin edar, tidak kadaluwarsa, tidak rusak dan penyimpanan produk sesuai dengan yang ada di kemasan produk tersebut.
- Capaian yang tidak dapat disimpulkan disebabkan karena target yang rendah, sehingga perlu dilakukan reviu Indikator Kinerja Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

Sasaran Kegiatan 2

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau telah dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan nilai NPS 71,72% dengan kriteria CUKUP.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	40,48	44,48	Sangat Kurang
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	20,83	29,76	Sangat Kurang
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91	66,67	73,26	Cukup
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	33,33	60,61	Kurang
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64,41	102,23	Baik
6	Persentase UMKM yang memenuhi standar	10	15	150	Tidak dapat disimpulkan
Nilai Pencapaian Sasaran				**71,72**	**Cukup**

1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	40,48	44,48	Sangat Kurang

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang dilaksanakan = (A+B+C+D)/4

A : Persentase keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan

oleh UPT / Jumlah keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

B : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh Pusat dan diterima oleh UPT) x 100%

C : Persentase rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat / UPT lain = (Jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh Pusat/UPT lain / jumlah rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT) x 100%

D : Persentase rekomendasi dari Pemangku Kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT = (Jumlah rekomendasi dari lintas sektor terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT / jumlah rekomendasi yang diterima dari lintas sektor terkait) x 100%

Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:

1) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
2) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT;
3) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat;
4) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT.

Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, kementerian/lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan).

Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota BAaubau telah melaksanakan/menindaklanjuti keputusan/ rekomendasi sebanyak 17 keputusan/ rekomendasi dari 22 keputusan/ rekomendasi yang diterima. Capaian Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan di Triwulan I tahun 2022 belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 44,48% dengan kriteria **SANGAT KURANG**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	53%	100%	**188,68%**	Tidak dapat disimpulkan
TW I 2022	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91%	40,48%	44,48%	Sangat Kurang

Capaian Triwulan I tahun 2021 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2022 diakibatkan adanya perubahan target dan turunnya realisasi, sehingga mendapatkan kriteria SANGAT KURANG.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	95%	40,48%	42,61%	Sangat Kurang

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan belum mencapai target Renstra tahun 2024, dan hanya mendapatkan kriteria SANGAT KURANG, sehingga masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian indikator ini tidak dapat tercapai dikarenakan pembagian presentase dari salah satu kategori yang belum ada realisasi sehingga mempengaruhi nilai secara keseluruhan.

Terkait hal tersebut di atas, maka alternatif solusi yang harus dilakukan dalam rangka meningkatkan capaian kinerja antara lain:

- Peningkatan koordinasi dengan pemangku kepentingan terkait tindak lanjut hasil pengawasan sarana produksi dan distribusi makanan.
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Komunikasi melalui layanan WA, telepon, maupun email tetap dilakukan dengan tujuan memberikan layanan terkait hambatan yang dialami oleh pelaku usaha, memberikan informasi terbaru mengenai peraturan terkait. Sehingga pelaku usaha dapat memperoleh kemudahan akses di saat mengalami kendala, memenuhi persyaratan yang diperlukan dan dapat memperoleh output layanan lebih cepat.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berbagai upaya telah dilakukan dalam mencapai kinerja sesuai tindak lanjut yang direncanakan, salah satunya Pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan dilakukan setiap bulan, serta dilaporkan melalui RHPK.

2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	20,83	29,76	Sangat Kurang

Keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh stakeholder = (A+B)/2

A = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha) x 100%

B = (Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor) x 100%

Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh Loka POM kepada pemangku kepentingan yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan. Stake holder yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain pelaku usaha dan lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan). Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62,30%	29,53%	**41,61%**	Sangat Kurang
TW I 2022	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70%	20,83%	**29,76%**	Sangat Kurang

Terdapat perbedaan dari capaian Triwulan I Tahun 2021 dan Tahun 2022 yang disebabkan kenaikan target sedangkan realisasi yang menurun, walupun sama-sama mendapatkan kriteria **SANGAT KURANG**.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	85%	20,83%	24,51%	Sangat Kurang

Realisasi Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor disebabkan karena mulainya kesadaran dari pelaku usaha maupun lintas sektor untuk memberikan respon berupa surat tindak lanjut/feedback dari hasil pengawasan yang dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

Kendala dari pencapaian target indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pelaku usaha dan lintas sektor tidak adanya peraturan atau sanksi yang mewajibkan setiap sarana obat dan makanan yang memiliki temuan saat

diperiksa untuk membuat laporan perbaikan secara tertulis kepada petugas Loka POM di Kota Baubau.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang menyebabkan kegagalan pencapaian indikator persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindak lanjuti oleh pemangku kepentingan adalah sosialisasi ke pelaku usaha pada saat pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Baubau agar memberikan feedback atas hasil pemeriksaan sarana tetapi belum maksimal dilakukan oleh pelaku usaha, dan juga tindak lanjut dari instansi pemerintah daerah yang belum maksimal.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Untuk meningkatkan target Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan pada tahun 2022, maka perlu meningkatkan sosialisasi ke pelaku usaha serta melakukan monitoring terhadap *feedback* yang diberikan pelaku usaha atas hasil pemeriksaan sarana oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

3. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91	66,67	73,26	**Cukup**

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu: (Jumlah keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu / Jumlah permohonan penilaian sertifikasi) x 100%

Keputusan penilaian sertifikasi mencakup Surat rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB (tahap 1, 2 dan tahap 3) dalam rangka pendaftaran produk

OT; hasil pemeriksaan sarana produksi SK dalam pendaftaran produk; surat rekomendasi pemenuhan aspek CPKB dalam rangka pendaftaran produk kosmetik; surat rekomendasi pendaftaran produk pangan dalam rangka mendapatkan nomor izin edar; hasil pemeriksaan PBF dan evaluasi CAPA dalam rangka sertifikasi CDOB; penerbitan SKI/SKE produk dan bahan obat, OT, SK, Kosmetik dan Pangan Olahan; surat hasil pemeriksaan importir kosmetik/obat tradisional/suplemen kesehatan dalam rangka pendaftaran produk impor OT, Kos, SK; dan sertifikat hasil pengujian sampel pihak ketiga. Audit sertifikasi dilakukan oleh petugas Loka POM di Kota Baubau.

Capaian persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 73,26% dengan kriteria **CUKUP**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	86%	80%	**93,02%**	Baik
TW I 2022	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91%	66,67%	73,26%	Cukup

Terdapat perbedaan signifikan dari capaian Triwulan I Tahun 2021 dan Tahun 2022 yang disebabkan kenaikan target sedangkan realisasi yang menurun, sehingga hanya mendapat kriteria CUKUP dibandingkan tahun sebelumnya yaitu kriteria BAIK.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	97%	66,67%	73,26%	Cukup

Realisasi Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Meskipun kondisi pandemi belum membaik, pemeriksaan sarana dilakukan secara on site dengan menerapkan protokol kesehatan karena pelaku usaha lebih merasakan dampak yang lebih baik saat dilakukan pemeriksaan sarana secara on site oleh petugas. Pelaku usaha dapat langsung melakukan konsultasi terkait kondisi sarana yang digunakan untuk proses produksi dan produk yang dihasilkan dengan melihat kondisi secara langsung di lapangan sehingga terjalin komunikasi yang lebih jelas karena petugas dan pelaku usaha memiliki pemahaman yang sama

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Bimbingan Teknis kepada petugas juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi petugas dalam melaksanaan pemeriksaan sarana. Persamaan persepsi antarpetugas sangat bermanfaat dalam melaksanakan pemeriksaan sarana agar pelaku usaha memperoleh informasi yang tepat. Koordinasi lintas sektor juga sangat diperlukan karena pelaku usaha juga seringkali melakukan konsultasi dengan instansi di daerah sebelum ke Loka POM di Kota Baubau. Sehingga diperlukan pengetahuan dan pemahaman kepada lintas sektor agar lintas sektor mampu memberikan informasi awal yang dibutuhkan oleh pelaku usaha terkait pemenuhan persyaratan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

4. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	33,33	60,61	Kurang

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan : (Jumlah Sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan dibagi target jumlah sarana produksi Obat dan Makanan yang diprioritaskan berdasarkan kajian risiko untuk diperiksa) x 100%

Sarana Produksi yang diperiksa meliputi sarana produksi obat, bahan baku obat, produk biologi dan sarana khusus (misalnya: unit transfusi darah dan laboratorium sel punca), IOT, UKOT, UMOT, Industri Kosmetik golongan A dan B, MD dan IRTP/UMKM. Makna dari memenuhi ketentuan adalah tidak ada temuan kritikal atau lebih dari 5 temuan major atau level A dan B (produksi pangan MD), Level I dan II (produksi pangan IRTP) pada saat dilakukan pemeriksaan dan tindaklanjutnya berupa perbaikan.

Capaian persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau belum mencapai target yang ditetapkan yaitu 60,61% dengan kriteria **KURANG**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50%	0%	**0%**	Sangat Kurang
TW I 2022	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55%	33,33%	60,61%	Kurang

Capaian dan realiasi TW I Tahun 2022 lebih meningkat dari tahun 2021 sehingga walaupun terdapat kenaikan target, capaian TW I Tahun 2022 lebih tinggi daripada tahun sebelumnya, walaupun masih dengan kriteria KURANG.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	65%	33,33%	51,28%	Kurang

Realisasi Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Kegagalan capaian indikator ini disebabkan oleh kepatuhan pelaku usaha yang masih kurang terhadap aspek fisik bangunan, sanitasi, hygiene dan tindakan pengawasan.

Terkait hal tersebut, maka solusi alternatif yang harus dilakukan adalah:

- Meningkatkan monitoring pelaksanaan *Corrective Action Preventive Action* (CAPA) sebagai bentuk tindak lanjut pengawasan,
- Meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan inspeksi dan hasil tindak lanjut pengawasan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Perlu dilakukan kegiatan seperti pada tahun 2021 dimana diadakan kegiatan pembelajaran daring peraturan dibidang pangan olahan yang diikuti oleh inspektur pangan di seluruh UPT Badan POM. Adanya kegiatan semacam itu membantu menyamakan persepsi para inspektur dalam melakukan pemeriksaan sarana produksi dan menyampaikan permasalahan dilapangan yang perlu dibahas ke tingkat nasional dalam rangka perbaikan norma, standar dan kebijakan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

5. Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	64,41	102,23	**Baik**

Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

> Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan: (Jumlah Sarana distribusi obat dan makanan diperiksa yang memenuhi ketentuan dibagi jumlah sarana distribusi obat dan makanan yang diperiksa) x 100%

Sarana distribusi yang dimaksud terdiri atas sarana distribusi obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan, sarana pelayanan kefarmasian (apotek, instalasi farmasi RS, klinik, puskesmas, toko obat berizin). Target sarana distribusi yang diperiksa setiap tahun berdasarkan kajian resiko untuk diperiksa dan penetapan kesimpulan sarana MK dan TMK mengacu pada:

1) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi obat
2) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi OT, Kos dan SK
3) Pedoman pemeriksaan sarana produksi dan distribusi pangan
4) Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan Fasilitas Distribusi Obat/Bahan Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian

Capaian persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau belum sepenuhnya mencapai target yang ditetapkan yaitu 102,23% dengan kriteria **BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60%	23,08%	**38,46%**	**Sangat Kurang**
TW I 2022	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63%	64,41%	102,23%	**Baik**

Perbandingan capaian pada Triwulan I Tahun 2021 dan 2022 memiliki perbedaan yang cukup signifikan akibat realisasi yang lebih tinggi pada TW I Tahun 2022. Capaian TW I Tahun 2022 dengan kriteria BAIK jauh lebih tinggi dari capaian TW I Tahun 2021 dengan kriteria SANGAT KURANG.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	68%	64,41%	95,01%	**Baik**

Realisasi Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan belum mencapai target Renstra tahun 2024 tetapi mendapatkan kriteria BAIK, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Penyebab kegagalan pencapaian indikator Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan adalah masih tingginya angka ketidakpatuhan ini disebabkan belum ada nya efek jera kepada pelaku usaha, sehingga masih banyak ditemukan produk tanpa ijin edar (TIE) dan kedaluwarsa di pasaran.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Pemeriksaan sarana secara on site memberikan kontribusi terhadap penurunan capaian sarana distribusi yang memenuhi ketentuan dikarenakan pada saat pemeriksaan langsung ke sarana, kita dapat melihat langsung kondisi riil di sarana dan dapat memperoleh ketidaksesuaian yang lebih banyak. Pelaksaanaan pemeriksaan secara on site tetap memperhatikan protokol kesehatan dan penjadwalan sistem tugas yang diatur sedemikian rupa sehingga petugas tidak terlalu lelah.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Melakukan monitoring dan evaluasi capaian rekomendasi secara berkala berdsarkan rekomendasi periode sebelumnya.
- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19.
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

6. Persentase UMKM yang memenuhi standar

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar	10	15	150	**Tidak dapat disimpulkan**

Persentase UMKM yang memenuhi standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

% UMKM yang memenuhi standar = Jumlah UMKM yang memenuhi standar/Jumlah UMKM yang diintervensi/didampingi pada tahun berjalan

Ruang Lingkup UMKM yakni UMKM pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil, UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi yang Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya, UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah UMKM Pangan yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara produksi yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemeriksaan sarana oleh UPT, UMKM OT yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek CPOTB bertahap oleh UPT, dan UMKM Kosmetik yang diintervensi/didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1)Pemenuhan aspek CPKB/CPKB bertahap oleh UPT 2)Penerbitan e-notifikasi kosmetik 3)Hal lain yang dirasa dapat membantu menigkatnya UMKM Kosmetik

Kriteria UMKM yaitu untuk UMKM Pangan mengacu pada Petunjuk Pelaksanaan Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan, untuk UMKM OT mengacu pada Permenkes 26 Tahun 2018, dan untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi) 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

Realisasi capaian untuk Triwulan I Tahun 2022 sebesar 150% dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase UMKM yang memenuhi standar	-	-	-	-
TW I 2022	Persentase UMKM yang memenuhi standar	10	15	150	Tidak dapat disimpulkan

Indikator Persentase UMKM yang memenuhi standar merupakan indikator yang baru dijalankan pada tahun 2022 oleh Loka POM di Kota Baubau, sehingga tidak memiliki perbandingan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase UMKM yang memenuhi standar	81%	15%	**18,52%**	Sangat Kurang

Realisasi Persentase UMKM yang memenuhi standar belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Keberhasilan dari capaian indikator ini disebabkan dengan adanya kepatuhan dalam pelaksanaan pendampingan UMKM sesuai dengan timeline yang telah ditetapkan.

Terkait hal tersebut, maka solusi alternatif yang harus dilakukan adalah meningkatkan pengendalian, monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pendampingan sesuai dengan timeline yang telah ditentukan untuk setiap komoditi.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Adanya monitoring dan evaluasi disertai sosialisasi pedoman dari pusat dalam kegiatan pendampingan UMKM di UPT khususnya bagi Loka POM di Kota Baubau yang baru menjalanakan indikator ini pada tahun 2022 dapat menunjang pencapaian target yang telah ditetapkan.

Peningkatan kompetensi fasilitator juga dapat mempercepat pencapaian target, sehingga sarana yang didampingi dapat memenuhi ketentuan yang berlaku.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Belum ada rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, dikarenakan Persentase UMKM yang memenuhi standar merupakan indikator yang baru dijalankan oleh Loka POM di Kota Baubau di tahun 2022.

Sasaran Kegiatan 3

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau dengan nilai NPS 101,46% dengan kriteria BAIK.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9	95,27	**101,46**	**Baik**
Nilai Pencapaian Sasaran				**101,46**	**Baik**

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9	95,27	**101,46**	**Baik**

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan diukur melalui survei dengan target responden adalah masyarakat yang pernah menjadi peserta dan/atau terpapar KIE melalui berbagai media pada tahun berjalan. Indikator ini diukur melalui survei terhadap 4 kriteria:

a. Tingkat persepsi terhadap ragam pilihan sumber informasi KIE;
b. Tingkat pemahaman terhadap konten informasi yang diterima;
c. Tingkat persepsi terhadap manfaat program KIE;
d. Tingkat minat terhadap informasi obat dan makanan

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survei.

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman

masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi). Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi KIE melalui media cetak dan elektronik, KIE langsung ke masyarakat, dan KIE melalui media sosial. Perhitungan Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan merupakan hasil rata-rata dari Loka.

Capaian tingkat efektifitas KIE sudah berhasil mencapai target yang ditetapkan dengan mendapatkan capaian sebesar 101,46%, dengan kriteria **BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	91,28	87,21	**95,54%**	Baik
TW I 2022	Tingkat Efektifitas KIE Obat dan Makanan	93,9	95,27	**101,46%**	Baik

Perbandingan capaian pada triwulan I Tahun 2021 dan 2022 sama-sama kriteria BAIK. Realisasi TW I Tahun 2022 lebih meningkat dari TW I Tahun 2021 sehingga walaupun terdapat kenaikan target, capaian TW I Tahun 2022 lebih tinggi dari tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	95,8	95,27	99,45%	Baik

Realisasi Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan belum mencapai target Renstra tahun 2024 tetapi mendapatkan kriteria BAIK, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pandemi Covid 19 mengakibatkan kegiatan KIE tatap muka langsung bersama masyarakat yang sudah direncanakan harus mengalami berbagai penyesuaian sehingga dilaksanakan dengan berhati-hati dan tentunya dengan memperhatikan penerapan protokol kesehatan secara ketat.

Aspek pemahaman dan manfaat merupakan 2 aspek yang sangat penting sebagai pembentuk indeks efektivitas KIE. Bergerak dari hasil survey ini harus menjadi kajian dan masukan bagi Loka POM di Kota Baubau untuk melaksanakan KIE secara sistematis dan terstruktur dengan target populasi yang lebih luas dan frekuensi yang lebih sering sehingga tujuan pemberdayaan masyarakat melalui KIE dapat tercapai.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Program yang menunjang tercapainya target efektivitas KIE adalah bekerja sama dengan instansi pemerintah daerah terkait dalam pelaksanaan KIE, sehingga penerapan protokol kesehatan dapat dimaksimalkan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Selama masa pandemi mengoptimalkan KIE melalui Media Sosial, baik facebook, instagram dan youtube tentang isu Obat dan Makanan, isu kesehatan dan informasi lainnya.

Sasaran Kegiatan 4

Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada Triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau telah dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau dengan nilai NPS 120% dengan kriteria SANGAT BAIK.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7,5%	11,89%	**158,49%**	**Tidak dapat disimpulkan**
2	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7,5%	13%	**173,33%**	**Tidak dapat disimpulkan**
Nilai Pencapaian Sasaran				**120%**	**Sangat Baik**

1. Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7,5%	11,89%	**158,49%**	**Tidak dapat disimpulkan**

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

A = (Jumlah sampel obat yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel obat yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Obat yang dimaksud mencakup obat, obat tradisional, kosmetik, dan suplemen Kesehatan. Sampel Obat meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa,

kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 158,49% dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10%	15,28%	**152,83%**	Tidak dapat disimpulkan
TW I 2022	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7,5%	11,89%	**158,49%**	Tidak dapat disimpulkan

Perbandingan capaian pada triwulan I Tahun 2021 dan Tahun 2022 sama-sama mendapatkan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, walaupun persentase capaian TW I Tahun 2022 lebih besar.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	11,89%	23,78%	Sangat Kurang

Realisasi Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/ kegagalan atau peningkatan/ penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di masa pandemi Covid-19 ini Loka POM di Kota Baubau tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengujian sampel makanan dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian sesuai parameter uji yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan timeline pengujian dengan cara berkoordinasi dengan substansi pengujian di Balai, serta

meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang mendukung capaian persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

2. Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7,5%	13%	**173,33%**	**Tidak dapat disimpulkan**

Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar = A + B / 2

A = (Jumlah sampel makanan yang diperiksa sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

B = (Jumlah sampel makanan yang diuji sesuai standar dibagi jumlah target sampel obat) x 100%

Sampel Makanan meliputi sampel sesuai dengan pedoman sampling. Sampel Obat mencakup Balai dan Loka. Sesuai standar adalah standar pedoman sampling dan juga timeline yang ditetapkan dalam pedoman/SOP. Diperiksa meliputi pengecekan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium.

Capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 173,33% dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	10%	12,35%	**123,53%**	Tidak dapat disimpulkan
TW I 2022	Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	7,5%	13%	**173,33%**	Tidak dapat disimpulkan

Perbandingan capaian pada triwulan I Tahun 2021 dan Tahun 2022 sama-sama mendapatkan kriteria TIDAK DAPAT DISIMPULKAN, walaupun persentase capaian TW I Tahun 2022 jauh lebih besar.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50%	13%	**26%**	Sangat Kurang

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Di masa pandemi Covid-19 ini Loka POM di Kota Baubau tetap berupaya untuk meningkatkan keberhasilan dalam pengujian sampel makanan dengan tetap menerapkan sistem manajemen mutu, pengujian sesuai parameter uji yang telah ditetapkan dengan tetap memperhatikan timeline pengujian dengan cara berkoordinasi dengan substansi pengujian di Balai, serta meningkatkan kompetensi melalui pelatihan online/webinar/seminar online baik yang diselenggarakan oleh internal maupun eksternal.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang mendukung capaian persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar yaitu melakukan koordinasi antara substansi Pemeriksaan dan substansi Pengujian di Balai terkait Perencanaan Sampling dan Pengujian yang dilaksanakan di awal tahun anggaran dan dievaluasi secara rutin setiap bulan.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Tindak lanjut terhadap rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya adalah sebagai berikut:

- Menyesuaikan sistem kerja yang dapat membuat kegiatan tetap berjalan secara optimal, efektif dan efisien di masa Pandemi Covid-19
- Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dengan melibatkan petugas dalam pelatihan yang diadakan BPOM.

Sasaran Kegiatan 5

Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau

Pada Triwulan I tahun 2022, sesuai dengan target yang telah disusun maka Loka POM di Kota Baubau belum melaksanakan sasaran kegiatan meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah Kerja Loka POM di Kota Baubau, sehingga belum dapat dilakukan penilaian.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran				-	-

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	-	-	-

Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

Penilaian Tingkat keberhasilan penindakan kejahatan di bidang obat dan makanan dilakukan dengan melakukan pembobotan terhadap setiap tahap dalam proses penyelesaian berkas perkara, yaitu dengan pembagian bobot berturut-turut :

a) SPDP sebesar 15% -- nilai A [(a+b+c+d) / jumlah perkara]

b) Tahap I sebesar 40% -- nilai B [(b+c+d) / jumlah perkara]

c) P21 sebesar 30%, dan -- nilai C [(c+d) / jumlah perkara]

d) Tahap 2 sebesar 15% -- nilai D (d / jumlah perkara)

Nilai Tingkat Keberhasilan = {(15% x A) + (40% x B) + (30% x C) + (15% x D)} x (Jumlah capaian / target perkara)

Perhitungan realisasi perkara meliputi perkara tahun n dan perkara carry over.

Nilai pembobotan sudah termasuk juga di dalamnya tahapan SP3, apabila perkara yang sedang ditangani diterbitkan SP3 maka nilai bobot perkara tersebut sama dengan jumlah nilai bobot sampai dengan tahapan terakhir yang dicapai.

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara. Tahapan Penindakan antara lain:

a) SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan)
b) Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU))
c) P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum)
d) Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

Perkara yang dimaksud adalah kasus yang ditindaklanjuti secara pro justitia berdasarkan hasil gelar kasus, sedangkan tahap 2 adalah perkara yang telah diselesaikan hingga tahap penyerahan tersangka dan barang bukti ke Kejaksaan Tinggi.

Target perkara untuk Loka POM di Kota Baubau di tahun 2021 adalah sebanyak 1 perkara. Capaian persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau triwulan I tahun 2022 belum dapat dihitung dikarenakan belum adanya target untuk triwulan I.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	15%	0	**0**	**Sangat Kurang**
TW I 2022	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	0	-	**-**	**-**

Capaian Triwulan I Tahun 2022 belum dapat diitung sehingga belum dapat dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	75%	0%	0%	Sangat Kurang

Realisasi Persentase sampel Makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan rencana aksi adalah adanya pandemi Covid-19 sehingga pelaksanaan Pendalaman Informasi dan Operasi Penindakan serta koordinasi dengan instansi terkait (CJS) belum dapat dilakukan secara optimal sehingga berpengaruh pada pencapaian target.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Koordinasi yang dilakukan dengan PPNS Balai POM di Kendari dalam melakukan operasi penindakan di Kota Baubau sangat efektif untuk memenuhi capaian target indikator Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan, mengingat masih terbatasnya petugas penindakan, dimana belum ada PPNS di Loka POM di Kota Baubau.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Mengoptimalkan pengumpulan bahan keterangan melalui patroli siber di media daring maupun *on site* merupakan salah satu tindak lanjut yang telah dilakukan oleh Loka POM di Kota Baubau dalam rangka meningkatkan capaian Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan untuk triwulan berikutnya.

Sasaran Kegiatan 6

Terwujudnya tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal

Pada triwulan I Tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau belum berhasil mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal dengan nilai NPS 50%% dengan kriteria KURANG.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	20	10	**50%**	Kurang
2	Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau	-	-	**-**	-
Nilai Pencapaian Sasaran				**50%**	Kurang

1. Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	20	10	**50%**	Kurang

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau cara perhitungannya sebagai berikut:

(Jumlah rencana aksi RB Loka POM... yang terlaksana / Jumlah rencana aksi RB Loka POM ...pada tahun berjalan) x 100%

Indikator Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan.

Capaian Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau triwulan I tahun 2022 belum berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 50%% dan mendapat kriteria **KURANG**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	30%	35,71%	**119,05%**	**Sangat Baik**
TW I 2022	Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup Loka POM di Kota Baubau	20%	10%	**50%**	Kurang

Terdapat perbedaan signifikan dari capaian TW I Tahun 2021 dan Tahun 2022 yang disebabkan realisasi yang menurun, sehingga hanya mendapat kriteria KURANG dibandingkan tahun sebelumnya yaitu kriteria SANGAT BAIK.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau	100%	10%	10%	Sangat Kurang

Realisasi Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau triwulan I Tahun 2022 belum dapat tercapai dikarenakan sebagian besar rencana aksi RB akan dilakukan pada triwulan berikutnya hingga akhir tahun.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Kota Baubau dapat tercapai melalui kegiatan di setiap pokja perubahan Tim

Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Baubau, yang memastikan pelaksanaan setiap rencana aksi di masing-masing pokja.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Melibatkan Agen Perubahan Loka POM di Kota Baubau untuk mendukung pelaksanaan rencana aksi Reformasi Birokrasi Loka POM di Kota Baubau.

2. Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	-

Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau cara perhitungannya sebagai berikut:

Penjumlahan 5 komponen penilaian evaluasi AKIP

Rentang nilai evaluasi AKIP terdiri dari:

- AA (Sangat Memuaskan) dengan nilai >90-100
- A (Memuaskan, memimpin perubahan, berkinerja tinggi, dan sangat akuntabel) dengan nilai >80-90
- BB (Sangat Baik, akuntabel, berkinerja baik, memiliki sistem manajemen kinerja yang andal) dengan nilai >70-80
- B (Baik, akuntabilitas kinerjanya sudah baik, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk manajemen kinerja, dan perlu sedikit perbaikan) dengan nilai >60-70
- CC (Cukup (Memadai), akuntabilitas kinerjanya cukup baik, taat kebijakan, memiliki sistem yang dapat digunakan untuk memproduksi informasi kinerja untuk pertanggungjawaban, perlu banyak perbaikan tidak mendasar) dengan nilai >50-60

- C (Kurang, sistem dan tatanan kurang dapat diandalkan, memiliki sistem untuk manajemen kinerja tapi perlu banyak perbaikan minor dan perbaikan yang mendasar) dengan nilai >30-50
- D (Sangat Kurang, sistem dan tatanan tidak dapat diandalkan untuk penerapan manajemen kinerja; Perlu banyak perbaikan, sebagian perubahan yang sangat mendasar) dengan nilai 0-30

Untuk Triwulan I Tahun 2022, indikator ini belum dapat dinilai karena hanya akan dinilai pada akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	-
TW I 2022	Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	-

Indikator Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau merupakan indikator yang baru dijalankan pada tahun 2022 oleh Loka POM di Kota Baubau, sehingga tidak memiliki perbandingan dengan tahun sebelumnya, dan juga penilaian capaian akan dilakukan pada akhir tahun.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target 2024	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau	83,9%	-	-	-

Untuk Triwulan I Tahun 2022, indikator ini belum dapat dibandingkan karena baru akan dinilai pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum dapat dilakukan analisi karena merupakan indikator yang baru dijalankan pada Tahun 2022, dan juga penghitungan nilai capaian barua akan dilakukan pada akhir tahun.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Belum dapat dilakukan analisi karena merupakan indikator yang baru dijalankan pada Tahun 2022, dan juga penghitungan nilai capaian barua akan dilakukan pada akhir tahun.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Belum ada rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, dikarenakan Nilai AKIP Loka POM di Kota Baubau merupakan indikator yang baru dijalankan oleh Loka POM di Kota Baubau di tahun 2022.

Sasaran Kegiatan 7

Terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja Optimal

Pada Triwulan I tahun 2022, sesuai dengan target yang telah disusun maka sasaran kegiatan terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja Optimal akan dinilai di akhir tahun 2022, sehingga belum dapat dilakukan penilaian.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	-
Nilai Pencapaian Sasaran				-	-

Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	-

Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau cara perhitungannya sebagai berikut:

> Indeks profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau diperoleh dari hasil survey menggunakan form survei sesuai Permen PAN dan RB No 38 Tahun 2018 kepada seluruh pegawai (ASN) di UPT. Bobot penilaian dimensi Indeks Profesionalitas ASN terdiri atas : kualifikasi memiliki bobot 25 % ; kompetensi memiliki bobot 40 % ; kinerja memiliki bobot 30 % ; dan disiplin memiliki bobot 5 %.

Berdasarkan hasil perhitungan Indeks Profesionalitas ASN, dilakukan pengkategorian tingkat Profesionalitas ASN sebagai berikut:

a. Nilai 91 - 100 (Sembilan puluh satu- seratus) berkategori Sangat Tinggi;
b. Nilai 81 - 90 (delapan puluh satu-sembilan puluh) berkategori Tinggi;
c. Nilai 71 - 80 (tujuh puluh satu- delapan puluh) berkategori Sedang;
d. Nilai 61 - 70 (enam puluh satu-tujuh puluh) berkategori Rendah; dan

e. Nilai 0 – 60 (nol-enam puluh) berkategori Sangat Rendah.

Indeks Profesionalitas ASN diukur berdasarkan Permen PANRB 38/2018 tentang Pengukuran Indeks Profesionalitas ASN.

Untuk Triwulan I Tahun 2022, indikator ini belum dapat dinilai karena hanya akan dinilai pada akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	-
TW I 2022	Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	-

Indikator Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau merupakan indikator yang dinilai pada akhir tahun, sehingga tidak dapat dibandingkan dengan capaian Triwulan I tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks Profesionalitas ASN Loka POM di Kota Baubau	86,5	-	-	-

Untuk Triwulan I Tahun 2022, indikator ini belum dapat dibandingkan karena baru akan dinilai pada akhir tahun.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Belum dapat dilakukan analisi karena penghitungan nilai capaian baru akan dilakukan pada akhir tahun.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Belum dapat dilakukan analisi karena penghitungan nilai capaian baru akan dilakukan pada akhir tahun.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Berdasarkan hasil evaluasi setiap triwulan, telah dilakukan monitoring setiap bulan kepada pegawai yang belum mencapai target peningkatan kompetensi 20 JP dan diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengikuti peningkatan kompetensi yang diselenggarakan oleh PPSDM baik secara luring maupun daring. Pemantauan kinerja setiap bulan juga telah dilakukan kepada seluruh pegawai semua pegawai dipastikan dapat mencapai target SKP masing-masing

Sasaran Kegiatan 8

Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan

Pada Triwulan I tahun 2022, sesuai dengan target yang telah disusun maka sasaran kegiatan terwujudnya SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja Optimal akan dinilai di akhir tahun 2022, sehingga belum dapat dilakukan penilaian.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,25	2,5	**111,11%**	**Sangat Baik**
Nilai Pencapaian Sasaran				**111,11%**	**Sangat Baik**

Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,25	2,5	**111,11%**	**Sangat Baik**

Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal cara perhitungannya sebagai berikut:

Diperoleh dari Nilai Asesmen Pusat Data dan Informasi Nasional

Kriteria yang digunakan adalah:

2,26 – 3 : Optimal
1,51 – 2,25 : Cukup
0,76 – 1,5 : Kurang Optimal
0 – 0,75 : Sangat Kurang

Komponen pengelolaan data dan informasi UPT mencakup komponen:

1) Indeks data dan informasi yang telah dimutahirkan di BCC
   – Data dan informasi yang dimaksud adalah data kinerja yang terintegrasi ke dalam sistem BCC yang digunakan dalam mendukung bisnis proses unit kerja dan pengambilan keputusan strategis oleh pimpinan BPOM.

- Yang dimaksud dimutahirkan adalah data dan informasi yang terintegrasi dimutahirkan sesuai dengan waktu yang ditentukan.
- BCC adalah suatu lokasi/tempat yang dilengkapi dengan kumpulan data untuk diolah dan dianalisa sebagai dasar dalam membuat kebijakan pengawasan obat dan makanan, selain itu juga memonitor dan mengevaluasi kinerja pengawasan obat dan makanan oleh pimpinan
- Tujuan penetapan indikator ini adalah untuk menjamin data dan informasi yang ada selalu update pada saat digunakan sehingga keputusan yang diambil tepat sasaran.
- Terdapat data dan informasi dalam sistem BCC yang harus dimutahirkan secara berkala oleh unit penyedia data. Data dan informasi yang harus dimutahirkan sebagai berikut:
  - UPT : SIPT, SPIMKer Data Keracuanan
  - Unit kerja pusat sesuai data kinerja masing-masing (terlampir)

2) Indeks pemanfaatan sistem informasi BPOM, mencakup sistem informasi yang digunakan/diimplementasikan dalam pelaksanaan bisnis proses di masing-masing unit kerja mencakup:
   - Balai : email, sharing folder, dashboard BCC, Berita Aktual pada Subsite Balai
   - Pusat : email dan dashboard BCC
   - Loka : email dan dashboard BOC

Pemanfaatan email yang dimaksud adalah pemanfaatan oleh unit kerja, bidang/bagian/subdit maupun individu.

Capaian Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal untuk triwulan I tahun 2022 berhasil mencapai target yang ditetapkan yaitu dengan capaian 111,11%% dan mendapat kriteria **SANGAT BAIK**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	-	-	-	-
TW I 2022	Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	2,25	2,5	**111,11%**	**Sangat Baik**

Indikator Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal merupakan indikator yang baru dijalankan pada tahun 2022 oleh Loka POM di Kota Baubau, sehingga tidak memiliki perbandingan dengan tahun sebelumnya.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal	3	2,5	83,33%	Cukup

Realisasi indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Capaian atas target Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal triwulan I Tahun 2022 telah tercapai dikarenakan adanya pemanfaatan teknologi IT oleh pegawai Loka POM di Kota Baubau dalam rangka mendukung tugas dan fungsi masing-masing pegawai.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Salah satu kegiatan yang menunjang keberhasilan pencapaian indikator Indeks pengelolaan data dan informasi adalah pengadaan perangkat pengolah data dan fasilitas perkantoran. Dengan dilengkapinya kebutuhan alat pengolah data,

maka dapat meningkatkan pemanfaatan penggunaan aplikasi, email, sharing folder, dashboard BOC dan berita aktual.

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Belum ada rekomendasi hasil evaluasi sebelumnya, dikarenakan Indeks pengelolaan data dan informasi Loka POM di Kota Baubau yang optimal merupakan indikator yang baru dijalankan oleh Loka POM di Kota Baubau di tahun 2022.

Sasaran Kegiatan 9

Terkelolanya keuangan Loka POM di Kota Baubau secara akuntabel

Pada triwulan I tahun 2022, Loka POM di Kota Baubau telah berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Baubau secara akuntabel dengan nilai NPS 120% dengan kriteria SANGAT BAIK.

No	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
1	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	20	41,6	**207,98%**	**Tidak dapat disimpulkan**
Nilai Pencapaian Sasaran				**120**	**Sangat Baik**

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau

a. Perbandingan target dan realiasi Triwulan I TA 2022

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	20	41,6	**207,98%**	**Tidak dapat disimpulkan**

Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau diperoleh dengan rumus:

(Nilai EKA x 60%) + (Nilai IKPA x 40%)

Nilai Kinerja Anggaran adalah merupakan penilaian terhadap kinerja anggaran Satker/UPT yang diperoleh dari nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) merupakan ukuran evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 13 indikator dan mencerminkan aspek kesesuaian perencanaan dan pelaksanaan anggaran, kepatuhan pada regulasi, serta efektifitas dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. 13 indikator pembentuk Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA), antara lain: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Pengelolaan UP, Rekon LPJ Bendahara, Data Kontrak, Penyelesaian Tagihan, Penyerapan Anggaran, Retur SP2D, Perencanaan Kas (Renkas), Pengembalian/Kesalahan SPM, Dispensasi Penyampaian SPM, Pagu Minus, dan Konfirmasi Capaian Output. Evaluasi

Kinerja Anggaran (EKA) terdiri dari aspek implementasi, aspek manfaat, dan aspek konteks sesuai PMK No. 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementrian Negara/Lembaga.

Capaian nilai kinerja anggaran Loka POM di Kota Baubau telah berhasil melebihi target yang ditetapkan yaitu 207,98% dengan kriteria **TIDAK DAPAT DISIMPULKAN**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian Triwulan I TA 2022 dengan tahun sebelumnya

Tahun	Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
TW I 2021	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	-	-	-	-
TW I 2022	Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	20	41,6	**207,98%**	**Tidak dapat disimpulkan**

Indikator Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau pada Triwulan I Tahun 2021 belum menjadi indikator kegiatan, sehingga tidak dapat dibanding dengan capaian Triwulan I Tahun 2022.

c. Perbandingan realisasi kinerja TW I Tahun 2022 dengan target Renstra 2021-2024

Indikator Kinerja	Target	Realisasi	Capaian	Kriteria
Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau	93	41,6	44,73%	Sangat Kurang

Realisasi Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau belum mencapai target Renstra tahun 2024, masih diperlukan upaya perbaikan secara berkesinambungan agar target Renstra tahun 2024 dapat tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan

Pengisian aplikasi SMART DJA setiap bulan secara tepat waktu, dan juga penyesuain RPD merupakan penunjang keberhasilan pencapaian Nilai Kinerja Anggaran Loka POM di Kota Baubau.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian

Kegiatan yang telah dilaksanakan di triwulan I tahun 2022 untuk menunjang keberhasilan pencapaian indikator nilai kinerja anggaran adalah pengelolaan keuangan, penyusunan laporan keuangan, dan koordinasi serta konsultasi secara internal maupun *stakeholder* eksternal dalam hal ini adalah KPPN Baubau dan Kanwil Dirjen Perbendaharaan Provinsi Sulawesi Tenggara. Dengan adanya kerja sama yang baik dengan *stakeholder*, maka permasalahan permasalahan keuangan yang dihadapi dapat segera diselesaikan dengan baik

f. Tindak lanjut rekomendasi hasil evaluasi (internal maupun eksternal) sebelumnya

Upaya yang dapat dilakukann untuk meningkatkan capaian NKA Loka POM di Kota Baubau adalah monitoring dan evaluasi rutin terkait Rencana Penarikan Dana (RPD), dan segera melakukan penyesuaian jika terdapat deviasi pada halaman III DIPA.

3.2. REALISASI ANGGARAN

Pada tahun 2022, anggaran Loka POM di Kota Baubau sebesar Rp 5.645.698.000,- (lima milyar enam ratus empat puluh lima juta enam ratus sembilan puluh delapan ribu rupiah), sedangkan realisasinya hingga Triwulan I Tahun 2022 berdasarkan aplikasi OM-SPAN sebesar Rp. 807.460.236,- (delapan ratus tujuh juta empat ratus enam puluh ribu dua ratus tiga puluh enam rupiah) sehingga persentase capaian realisasi sebesar 14,30%, dengan rincian sebagai berikut:

Jenis Belanja	Pagu TA 2022	Realisasi s.d. Maret	Capaian
Belanja Pegawai	2,285,746,000	368,126,461	16.11%
Belanja Barang	2,311,786,000	282,850,775	12.24%
Belanja Modal	1,048,166,000	156,483,000	14.93%
Total	**5,645,698,000**	**807,460,236**	**14.30%**

Berikut adalah realisasi anggaran berdasarkan sasaran kegiatan:

No	Sasaran Kegiatan	Anggaran per Sasaran Kegiatan		
		Pagu	Realisasi	Capaian (%)
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di masing – masing wilayah kerja UPT	Rp. 178.010.600	Rp. 4.636.413	2,61
2	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di masing masing wilayah kerja UPT	Rp. 463.344.000	Rp. 35.177.993	7,59
3	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	Rp. 426.780.000	Rp. 73.695.191	17,27
4	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di masing– masing wilayah kerja UPT	Rp. 133.300.400	Rp. 12.494.964	9,37
5	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di masing–masing wilayah kerja UPT	171.594.000	4.409.500	2,57
6	Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal	Rp. 306.657.000	Rp. 71.007.741	23,16

7	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	RP. 2.47.910.000	Rp. 316.470.635	15,45
8	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Rp. 131.960.000	Rp. 126.252.918	95,68
9	Terkelolanya Keuangan UPT secara Akuntabel	Rp. 1.786.142.000	Rp. 149.405.641	8,36

Realisasi anggaran TW I belum mencapai target 15% dikarenakan banyaknya kegiatan luring yang ditunda/dibatalkan karena adanya Pandemi Covid-19 khususnya varian omicron di Triwulan I, dimana realisasi anggaran hanya 14,30%.

Dengan menurunnya penyebaran Covid-19 di akhir Triwulan I, diharapkan kegiatan luring dapat dimaksimalkan pada triwulan-triwulan berikutnya, dengan mengadakan perlihan anggaran dari kegiatan-kegiatan yang batal dilaksanakan ke kegiatan yang mendukung capaian kinerja dan output.

BAB IV PENUTUP

4.1. KESIMPULAN SARAN

Tahun 2021 merupakan tahun awal dari periode Rencana Strategis Loka POM di Kota Baubau Tahun 2021-2024 setelah sebelumnya mengikuti Renstra Balai POM di Kendari, dimana terdapat perubahan target di beberapa indikator dan penambahan jumlah indikator. Pada tahun 2021 ini, evaluasi kinerja didasarkan pada Perjanjian Kerja Tahun 2021 sebagaimana telah dilakukan perubahan terakhir mengacu pada Renstra Loka POM di Kota Baubau tahun 2021-2024 dan DIPA tahun 2021. Untuk menunjang pencapaian sasaran strategis dan indikator, telah dilakukan 17 kegiatan utama.

1. NPS Total Loka POM di Kota Baubau untuk Triwulan I Tahun 2022 adalah 92,83%, dengan kriteria **BAIK**.
2. NPS Perspektif Loka POM di Kota Baubau untuk Triwulan I Tahun 2022 adalah sebagai berikut:
   a) *Stakeholder Perspective* sebesar 87,06%, dengan kriteria **CUKUP**;
   b) *Internal Process Perpective* sebesar 97,73% dengan kriteria **BAIK**; dan
   c) *Learning & Growth Perpective* sebesar 93,70% dengan kriteria **BAIK**.
3. Dari 9 Sasaran Kegiatan Loka POM di Kota Baubau di Triwulan I Tahun 2022, 2 Sasaran kegiatan belum dapat dihitung, 1 Sasaran kegiatan kriteria KURANG, 2 sasaran kegiatan kriteria CUKUP, 1 sasaran kegiatan kriteria BAIK dan 3 sasaran kegiatan kriteria SANGAT BAIK.
4. **Pernyataan keberhasilan** tiap sasaran strategis adalah sebagai berikut:
   a. Pada Triwulan I Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau dapat mewujudkan Obat dan Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 87,06%, dengan kriteria CUKUP;
   b. Pada Triwulan I Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 71,72%, dengan kriteria CUKUP;

c. Pada Triwulan I Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau berhasil meningkatkan efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 101,46%, dengan kriteria BAIK;

d. Pada Triwulan I Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau berhasil meningkatkan efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau dengan NPS sebesar 120%, dengan kriteria SANGAT BAIK;

e. Pada Triwulan I Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau belum melakukan penghitungan capaian dalam meningkatkan efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Loka POM di Kota Baubau;

f. Pada Triwulan I Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau belum dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan Loka POM di Kota Baubau yang optimal dengan NPS sebesar 50%, dengan kriteria KURANG;

g. Pada Triwulan I Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau belum melakukan penghitungan capaian dalam mewujudkan SDM Loka POM di Kota Baubau yang berkinerja optimal;

h. Pada Triwulan I Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau berhasil melakukan penguatan laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan dengan NPS sebesar 111,11%, dengan kriteria SANGAT BAIK; dan

i. Pada Triwulan I Tahun 2022 Loka POM di Kota Baubau berhasil mengelola keuangan Loka POM di Kota Baubau secara akuntabel dengan NPS sebesar 120%, dengan kriteria SANGAT BAIK.

4.2. SARAN

Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan dalam kondisi *new normal*, serta sumber daya yang terbatas, maka perlu dilakukan tindakan strategis yang tepat dan inovatif. Laporan Kinerja Interim Triwulan I Tahun 2022 Loka POM di Kota

Baubau merupakan dasar untuk menetapkan strategi dan inovasi untuk triwulan selanjutnya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan, antara lain:

1. Menjalin kerja sama yang intens dengan pemangku kepentingan terkait, khususnya instansi di pemerintah daerah, sehingga dapat berkomitmen dalam pengawasan Obat dan Makanan secara bersama-sama.
2. Meningkatkan penggunaan teknologi dalam kegiatan pengawasan Obat dan Makanan, untuk mempercepat dan memudahkan pelaksanaan kegiatan.
3. Melaksanakan reformasi birokrasi secara konsisten dan berkesinambungan, disertai dengan memaksimalkan inovasi-inovasi dari agen perubahan.

LAMPIRAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Loka POM di Kota Baubau
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.
Jabatan : Kepala Loka POM di Kota Baubau
selanjutnya disebut Pihak Pertama
Nama : Dr. Penny K. Lukito, MCP
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan
selaku atasan langsung pihak pertama, selanjutnya disebut Pihak Kedua

Pihak Pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak Kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Baubau, 16 Desember 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

BADAN POM

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
Loka POM di Kota Baubau

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
1	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6
2	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82
3	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87
4	Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84
5	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91
6	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70
7	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91
8	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55
9	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja	Target
10	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana obat dan makanan serta pelayanan publik	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	77
11	Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan	93.9
12	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
13	Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50
14	Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	59
15	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Nilai AKIP UPT	80.6
16	Terwujudnya tata kelola pemerintahan UPT yang optimal	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100
17	Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86.3
18	Menguatnya laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	2.25
19	Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90.6

Kegiatan :	Anggaran :
Pengawasan Obat dan Makanan di Seluruh Indonesia	Rp. 5,645,698,000.00

Baubau,16 Desember 2021

Pihak Kedua	Pihak Pertama
Dr. Penny K. Lukito, MCP	Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

BADAN POM

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022

Loka POM di Kota Baubau
Badan Pengawas Obat dan Makanan

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
1.	Persentase Obat yang memenuhi syarat	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	86.6	54.026.500, 00
2.	Persentase Makanan yang memenuhi syarat	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	82	47.843.800, 00
3.	Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	87	41.686.500, 00
4.	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	84	34.453.800, 00
5.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang dilaksanakan	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	14.745.300, 00
6.	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	70	14.745.300, 00
7.	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	91	19.660.400, 00
8.	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	55	58.983.000, 00
9.	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	63	325.210.000, 00
10.	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	0	5	10	20	30	30	30	30	60	65	70	77	30.000.000, 00
11.	Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan			93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	93.9	426.780.000, 00
12.	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	7.5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	71.472.000, 00
13.	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	0	5	7.5	10	15	20	25	30	35	40	45	50	61.828.400, 00

No.	Indikator Kinerja	Target												Anggaran
		B01	B02	B03	B04	B05	B06	B07	B08	B09	B10	B11	B12	
14.	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan						15	15	15	55	55	55	59	171.594.000, 00
15.	Nilai AKIP UPT												80.6	181.919.000, 00
16.	Indeks Profesionalitas ASN UPT												86.3	2.047.910.000, 00
17.	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal			2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	2.25	131.960.000, 00
18.	Nilai Kinerja Anggaran UPT	5	10	20	30	40	50	60	70	75	80	90	90.6	1.786.142.000, 00
19.	Persentase implmentasi rencana aksi RB di lingkup UPT	5	10	20	30	40	50	60	70	80	90	95	100	124.738.000, 00
Total														5.645.698.000, 00

Baubau, 16 Desember 2021

Kepala Loka POM di Kota Baubau

Ryanperi Kusuma, S.Farm., Apt.

Catatan :

Penetapan target indikator "Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik" mengikuti ketentuan sebagai berikut :
1. Target B01 s.d B11 menggambarkan progres kegiatan
2. Target B12 merupakan target indikator

Sasaran Kegiatan dan Indikator Kinerja Sasaran Kegiatan (IKSK)

Loka POM di Kota Baubau 2021-2024

Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator		TARGET			
		2021	2022	2023	2024
STAKEHOLDER PERSPECTIVE					
SK1	**Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat**				
1	Persentase obat memenuhi syarat	83,6	86,6	90	92,3
2	Persentase makanan yang memenuhi syarat	80	82	84	86
3	Persentase obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan	86	87	89	90
4	Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdsarkan hasil pengawasan	50	84	86	89
INTERNAL PROCESS PERSPECTIVE					
SK2	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik**				
1	Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi sarana produksi dan distribusi yang diilaksanakan	89	91	93	95
2	Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan	62	70	77	85
3	Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu	88	91	94	97
4	Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	50	55	60	65
5	Persentase sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan	60	63	66	68
6	Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi pangan olahan dan/atau pembuatan OT dan Kosmetik yang baik	-	77	79	81
SK3	**Meningkatnya efektivitas Komunikasi, Informasi, Edukasi Obat dan Makanan**				
1	Tingkat efektivitas KIE Obat dan Makanan	93	93,9	94,9	95,8

Sasaran Strategis (outcome)/Sasaran Kegiatan (output) indikator		TARGET			
		2021	2022	2023	2024
SK4	**Meningkatnya efektivitas pemeriksaan produk dan pengujian Obat dan Makanan**				
1	Persentase sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
2	Persentase sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar	50	50	50	50
SK5	**Meningkatnya efektivitas penindakan kejahatan Obat dan Makanan**				
1	Persentase keberhasilan penindakan kejahatan di bidang Obat dan Makanan	51	59	67	75
LEARNING & GROWTH PERSPECTIVE					
SK6	**Terwujudnya tatakelola pemerintahan UPT yang optimal**				
1	Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup UPT	100	100	100	100
2	Persentase dokumen ketatausahaan yang dilaporkan tepat waktu	100	-	-	-
3	Persentase dokumen Perjanjian Kinerja dan capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang disusun tepat waktu	100	-	-	-
4	Nilai AKIP UPT	-	80,6	82,2	83,9
SK7	**Terwujudnya SDM UPT yang berkinerja optimal**				
1	Indeks Profesionalitas ASN UPT	86,2	86,3	86,4	86,5
SK8	**Menguatnya laboratorium , pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan**				
1	Indeks pengelolaan data dan informasi UPT yang optimal	-	2,25	2,5	3
SK9	**Terkelolanya keuangan UPT secara akuntabel**				
1	Nilai Kinerja Anggaran UPT	90	90,6	91,8	93
2	Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran UPT	95,50	-	-	-

TERIMA KASIH